

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara Kepulauan terbesar di Dunia yang memiliki dua pertiga dari wilayahnya berupa lautan Indonesia yaitu 6,32 juta km², 17.504 Pulau-pulau, dan merupakan salah satu negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu 99.093 km² (Pudjiastuti, 2016).

Salah satu potensi laut Indonesia ialah potensi sumberdaya ikan, yaitu diantaranya sumberdaya ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, udang dan krustasea lainnya, ikan demersal, moluska dan tripang, cumi-cumi, sumberdaya benih alam komersial, sumberdaya karang, ikan konsumsi perairan karang, ikan hias, sumber daya penyu laut, sumberdaya mamalia laut serta sumberdaya rumput laut (Mallawa, 2006).

Sumberdaya ikan adalah sumberdaya hak milik bersama (*common resources*) dan mempunyai sifat akses terbuka (*open acces*), sehingga dalam bidang pengelolaannya tidak dapat dimiliki oleh perseorangan dan semua masyarakat bisa memanfaatkannya. Dalam hal ini bisa menimbulkan bermacam-macam cara dalam upaya bersaing dan akan memicu terjadinya eksploitasi sumberdaya perikanan secara besar-besaran dan tidak terkontrol sehingga terjadinya kondisi tangkap lebih secara ekonomi (*economic overfishing*) (Fauzi, 2004).

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang dikatakan industri besar belum bisa dirasakan dan termanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Dikarenakan adanya permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan industri kelautan dan perikanan yaitu ; (1) potensi kelautan dan

perikanan yang belum termanfaatkan dengan optimal, sehingga produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan baku bagi kegiatan industri, (2) kurangnya tenaga terdidik dan terlatih pada bidang perikanan dan kelautan, (3) sentuhan teknologi dalam pengelolaan dan pengembangan industri perikanan dan kelautan yang belum berkembang secara merata, (4) kurangnya kepercayaan kelembagaan keuangan untuk menyediakan modal, (5) kurangnya dukungan dari berbagai lintas sektor untuk pengembangan usaha para nelayan, (6) tidak adanya mekanisme yang sistematis dalam penyusunan kebijakan khusus bagi pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan, dan (7) kurang memaksimalkan anggaran dari lintas sektor baik pusat maupun dari daerah untuk program-program pengelolaan secara terpadu (Kamal, 2013).

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian pantai Barat Pulau Sumatera. Kabupaten Pesisir Selatan juga memiliki batas wilayah diantaranya adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang, dibagian sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan di bagian sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia Indonesia (BPS Kab.Pesisir Selatan, 2018).

Kabupaten Pesisir Selatan terdapat berbagai macam alat tangkap penangkap ikan diantaranya yaitu payang, pukat pantai, gill net, pancing, bagan dan lain-lain. Kebanyakan jenis hasil tangkapan yang di dapat ialah ikan pelagis seperti ikan tongkol, ikan teri, ikan kembung, cumi-cumi, dan ikan-ikan bernilai ekonomis lainnya. Pada tahun 2017 jumlah produksi ikan di Kabupaten Pesisir yaitu 36.734 ton (BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018).

Melihat dari potensi sumberdaya yang ada, dengan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan permintaan konsumen untuk mengkonsumsi ikan tentu sangat berpengaruh baik terhadap pendapatan para nelayan, tapi perlu diperhatikan di bidang pengelolaan perikananannya, agar keberlanjutan sumberdaya perikanan tetap terjaga dan lestari untuk kedepannya.

Dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan agar keberlanjutannya tetap terjaga dan lestari untuk kedepannya, maka kita harus mengetahui perubahan jumlah kapasitas perikanan tangkap yang di daratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Studi Pendugaan Stok Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.) yang Didaratkan Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis hasil tangkapan per upaya penangkapan ikan tongkol.
2. Menganalisis potensi *Maximum Sustainable Yield* ikan tongkol.
3. Mengkaji tentang Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya ikan tongkol yang di daratkan di UPTD PPP Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumber informasi dan bahan acuan bagi semua pihak baik masyarakat, pengusaha sektor perikanan maupun pemerintah guna untuk mengetahui data mengenai

pendugaaan stok ikan tongkol (*Euthynnus* sp.) yang akan di analisa di UPTD PPP
Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.